

## REFERENCES

- Agustin, Y. (2023). Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA. *Semdikjar UNP Kediri*, 9–18.
- Agustina, L., Baluqiah, K., Susyla, D., & Saputra, E. (2023). *Teachers' Roles in Overcoming Special Needs Students' Difficulties in Learning English at Elementary Schools in Bengkulu City*. 03(02), 152–163.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Azka, S. N., Saputra, R. A., & Agustina, I. W. (2025). *Teacher ' s Roles in Teaching English to Students with Special Needs : Strategies , Challenges , and Impacts*. 6, 22–32.
- Baiti, N. H., Devri, A. N., & Arga, K. I. (2024). *The Impact of Learning Difficulties on Academic Achievement Students : Analysis of Causal Factors and Solutions*. 1(3), 19–26.
- Budiani, L. (2023). Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 376–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66560> Kesulitan
- Chivanga, S. Y., & Monyai, P. B. (2021). Back to basic: Qualitative Research Methodology for Beginner. *Journal of Critical Reviews*, 8(02), 11–17.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. <https://lccn.loc.gov/2017044644>
- Dewi, K. Y. F. (2019). Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Luar Biasa (ALB). *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 06(1), 40–48.
- Dirsa, A., Bp, S. A., Diananseri, C., & Setiawan, I. (2022). *Teacher Role as Professional Educator in School Environment*. 1(1), 32–41.
- Gull, M., Kaur, N., & Basha, S. E. (2025). *A Systematic Review of Challenges*

*Faced by Students with Disabilities in Higher Education.*  
<https://doi.org/10.1177/09727531251344705>

- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Maryanti, R., Bayu, A., Nandiyanto, D., Hufad, A., & Sunardi, S. (2021). Indonesian Journal of Community and Science Education for Students with Special Needs in Indonesia : From Definition , Systematic Review , Education System , to Curriculum. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education Journal*, 1(1), 1–8.
- Naibaho, L. (2019). Teachers ' Roles on English Language Teaching : A Students Centered Learning Approach. *International Journal of Research - Granthaalayah*, 7(April), 206–212.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2653853>
- Nurcholis, I. A., Sari, R. P., Safitri, W., & Ananda, R. P. (2024). *The Implementation of Teachers ' Roles in Teaching English for Inclusive Students Perception*. 9(3), 1–10.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (DISLEKSIA) dan Kesulitan Belajar Menulis (DISGRAFIA) siswa kelas I SDN TANAH TINGGI 3 TANGERANG. *MASALIQ : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 114–122.
- Nurmayani, Kumbara, D. B., Salamah, F., Ramadhani, K. A., & Salsabila, Z. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Melati Medan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, 10736–10741.
- OECD. (2019). *TEACHERS AND SCHOOL LEADERS AS LIFELONG LEARNERS: Vol. I*.
- Pertiwi, A. A., & Harsiwi, N. E. (2025). Identifikasi dan Penanganan siswa slow learner di Sekolah Dasar Inklusif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).

- Putri, M. (2023). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berfikir kreatif dan prestasi belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rachmadi, N. A., Muliati, A., & Aeni, N. (2023). La eficacia de la estrategia mediática de tarjetas didácticas para mejorar el vocabulario de los estudiantes jóvenes. *Journal of Excellence in English Language Education*, 2(1), 73–81. <https://eprints.unm.ac.id/29482/>
- Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Program, M. F. (2021). *Faktor Penyebab anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasi ABK*. 40–53.
- Salsabil, A. Y., Salsabila, D., Hardiyanti, D. A., Nabila, I. M., & Wulandari, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak dengan Gangguan Perkembangan Peserta Didik pada SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 146–153. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3619>
- Setyaningsih, R., Mariza, A., Hastuti, L. S., Harahap, S. A., Puspitosari, A., Parinduri, S. A., & Prasetyaningsih, R. H. (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tahta Media Group.
- Suharsih, S. (2022). Learning English for Students With Special Needs : APPROACHES, CHALLENGES, AND EXPECTATIONS. *Jurnal Bébasan*, Vol. 9, No, 167—177.
- Syekh, U., Hasan, A., & Addary, A. (2023). *Pendidikan Dan Masyarakat Serta Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital Hasan Basri*. 1(2), 160–178. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.451>
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2023: Teachers as Key*

*Actors in Transforming Education.*

Yulita, S. R., Anfika, R., Fitriah, A., Fitriani, Y., & Lestari, E. P. (2025). Sejarah Pendidikan Anak Luar Biasa di Indonesia Jurnal Inovasi Wawasan Akademik Jurnal Inovasi Wawasan Akademik. *Jurnal Inovasi Wawasan Akademik*, 1(2), 152–162. <https://naluriedukasi.com/index.php/jiwa>

**APPENDIX****A****P****P****E****N****D****I****X**

## Appendix 1. Documentation Research Permit Education and Culture Office of Bengkulu Province



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
 Jalan S. Parman Nomor 7, Padang Jati, Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu 38227,  
 Telepon (0736) 21620, Faksimile (0736) 22117,  
 Laman dikbud.bengkuluprov.go.id, Pos-el dinas@dikbud.bengkuluprov.go.id

**REKOMENDASI**  
 NOMOR : B.000.9.2/72.S/Dikbud/2026

### TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Nomor : 069/SI/DF-01/II.3.AU/C/2026, Tanggal 26 Januari 2026 Perihal : Izin Penelitian.
2. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Bengkulu. Nomor : 000.9.2/198/KESBANGPOL-REK/2026, tanggal 26 Januari 2026 tentang Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

|                           |   |
|---------------------------|---|
| Nama                      | : Desva Andusti   |
| NPM                       | : 2288203016  |
| Judul Proposal Penelitian | : <i>Teacher's Roles in Overcoming Difficulties in Learning English of Junior High Students in Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City</i> |
| Lokasi Penelitian         | : SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, SLB Negeri 2 Kota Bengkulu SLB Negeri 3 Kota Bengkulu, SLB Negeri 4 Kota Bengkulu, dan SLB Negeri 5 Kota Bengkulu |
| Waktu Penelitian/Kegiatan | : 03 Februari 2026 s.d 03 Maret 2026  |
| Penanggung Jawab          | : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu   |

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik atau sebutan lain setempat.
  - b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
  - c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu.
  - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
  - e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.
- Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : 3 Februari 2026  
 Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus,



Salmi, S.Pd..  
 Pembina / IVa  
 NIP 196909231991042001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Yang Bersangkutan

## Appendix 2. Documentation Research Permit from the National Unity and Politics Agency of Bengkulu City (KESBANGPOL)



### PEMERINTAH KOTA BENGKULU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah  
Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

#### REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/198/KESBANGPOL-REK/2026

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor : 069-IP/DF.01/Il.3.AU/C/2026 Tanggal 26 Januari 2026 perihal Izin Penelitian

#### DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

- |                   |   |
|-------------------|---|
| Nama              | : Desva Andusti   |
| NPM               | : 2288203016  |
| Pekerjaan         | : Mahasiswafi   |
| Prodi/ Fakultas   | : Pendidikan Bahasa Inggris / Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  |
| Judul Penelitian  | : Teachers' Roles in Overcoming Difficulties In Learning English of Junior High Students In Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City      |
| Tempat Penelitian | : SLB Negeri 1 Kota Bengkulu, SLB Negeri 2 Kota Bengkulu, SLB Negeri 3 kota Bengkulu , SLB Negeri 4 Kota Bengkulu ,SLB Negeri 5 Kota Bengkulu |
| Waktu Penelitian  | : 27 Januari 2026 s.d 27 Februari 2026  |
| Penanggung Jawab  | : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu   |
- Dengan Ketentuan :
- 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
  - 2 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
  - 3 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
  - 4 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 26 Januari 2026




a.n. WALI KOTA BENGKULU

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu,



Syofyan Tosoni, SE, MM  
Pembina Utama Muda (IVc)  
NIP. 197009021993031006

**Appendix. 3 Research Permits from Schools: SLB Negeri 1, SLB Negeri 2,  
SLB Negeri 3, SLB Negeri 4, SLB Negeri 5, Bengkulu City**

|  |   |   |
|--|---|---|
|   | <b>PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU</b><br><b>SLBN 1 KOTA BENGKULU</b><br><small>Jalan Bukit Barisan Karbela, Kebun Tebeng, Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38227,<br/>Laman slbnbengkulu.com, Pos-el slbn_bd@yahoo.co.id</small> |  |
| <hr/>  |   |   |
| <b>SURAT KETERANGAN</b><br>Nomor : B.000.9/2/SLBN1KB/2026  |   |   |
| <br>   |   |   |
| Saya yang bertanda tangan di bawah ini :   |   |   |
| Nama   | : FIPTA OKTORINA, S.Pd., M.Pd   |   |
| NIP  | : 198310272010012011  |   |
| Jabatan  | : Plt. Kepala SLBN 1 Kota Bengkulu  |   |
| Golongan   | : Pembina, IV/a   |   |
| <br>   |   |   |
| Menerangkan bahwa :  |   |   |
| Nama   | : Desva Andusti   |   |
| NPM  | : 2288203016  |   |
| Jurusan/Prodi  | : S1 Pendidikan Bahasa Inggris  |   |
| Lokasi Observasi   | : SLBN 1 Kota Bengkulu  |   |
| Judul Penelitian   | : <b>Teachers' Roles in Overcoming Difficulties in Learning English of Junior High Students in Special Needs Schools ( SLB) at Bengkulu City.</b>   |   |
| <br>   |   |   |
| Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Nomor: 065.PI/PBING-UMB/2025, dengan ini menerangkan bahwa nama yang bersangkutan diberi izin melakukan observasi di SLBN 1 Kota Bengkulu Jl. Bukit Barisan, Karbela Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. |   |   |
| <br>   |   |   |
| Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  |   |   |
| <br>   |   |   |
| Bengkulu, 27 Januari 2026<br>Kepala SLB Negeri 1 Kota Bengkulu,  |   |   |
|   |   |   |
| FIPTA OKTORINA, S.Pd, M.Pd<br>Pembina (IV/a)<br>NIP. 198310272010012011  |   |   |



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**SLB NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

Jalan Irian, Tanjung Jaya, Sungai Serut, Kota Bengkulu, Bengkulu 38119,  
 Pos-el slbn2.bengkulukota@gmail.com



Bengkulu, 27 Januari 2026

Nomor : 421.8/155/SLB/SLBN.2/I/2026  
 Perihal : Balasan Surat Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Di Tempat

Dengan hormat,  
 Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor: 065.PI/PBING-UMB/2025 berkenaan dengan permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 2 Kota Bengkulu, Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut kepada :

Nama : Desva Andusti  
 NPM : 2288203016  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris  
 Judul Penelitian : "Teachers' Roles in Overcoming Difficulties in Learning English of Junior High Students in Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City"

Demikian surat ini disampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Sekolah,  
 SLB Negeri 2 Kota Bengkulu

  
**Samsunardi, S.Pd**  
 Pembina (W/a)  
 NIP. 19700305 200604 1 010



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

## SLB NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Jalan Nakau-Air Sebakul, Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut  
Kota Bengkulu – 38119 Telp. (0736) 5612468 Fax : 0736-5612468  
Email : [slbn3kotabengkulu@gmail.com](mailto:slbn3kotabengkulu@gmail.com) | WhatApps : 0812 7499 0004



### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.74/008/SLBN3-BKL/2025

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor : 065.PI/PBING-UMB/2026, tentang Permohonan Izin Observasi dan Penelitian. Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adella Veranti, M.Pd  
NIP : 19830217 200902 2 007  
Jabatan : Kepala SLB Negeri 3 Kota Bengkulu  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat I/ III d

**Dengan ini memberikan izin kepada :**

Nama : Desva Andusti  
NIM : 2288203016  
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Inggris  
Judul : *Teachers' Roles In Overcoming Difficulties In Learning English Of Junior High Students In Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City*.  
Waktu Penelitian : 27 Januari s.d 27 Februari 2026

Bahwa nama tersebut bisa melakukan observasi dan penelitian di SLBN 3 Kota Bengkulu. Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 27 Januari 2026

Kepala SLB Negeri 3 Kota Bengkulu



Adella Veranti, M.Pd  
Penata Tingkat I/ III d  
NIP. 19830217 200902 2 007



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SLB NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

Jl. Budi Utomo, Kel.Kandang Mas, Kec.Kampung Melayu, Bengkulu. Kode Pos 38215  
Email: slbnegeri4kotabengkulu@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : **B.400.3.10.3/ 128 /SLBN4KotaBkl/I/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siwi Wiyandari, S.Pd  
NIP : 19671228 199702 2 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I-IV/b  
Jabatan : Kepala SLB Negeri 4 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desva Andusti  
NPM : 2288203016  
Asal : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bahwa kami siap menerima mahasiswa tersebut, untuk penelitian ke **SLB Negeri 4 Kota Bengkulu** dari tanggal 27 Januari s.d 27 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 27 Januari 2026  
Kepala SLB Negeri 4 Kota Bengkulu



**Siwi Wiyandari, S.Pd**  
NIP. 19671228 199702 2 003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
**SLBN 5 KOTA BENGKULU**



Jalan Mangga Raya, Lingkar Timur, Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38226,

Pos-el [Slbn5bkl@gmail.com](mailto:Slbn5bkl@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No : 421.8/21/SLBN 5/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ili Susti, S.Pd  
 NIP : 19661118 199303 2 005  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Golongan : Pembina IV.b

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Desva Andusti  
 NIM : 2288203016  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu kami guna menyusun skripsi dengan judul

*“Teachers’ Roles in Overcoming Difficulties in Learning English of Junior High Students in Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City”.*

Demikian Surat Izin penelitian ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Bengkulu, 27 Januari 2026



Kepala Sekolah

Ili Susti, S.Pd  
 19661118 199303 2 005

### Appendix. 4 Observation Sheet

#### OBSERVATION SHEET

#### TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY

School Name :

Material :

Date :

Time :

Observer :

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Yes No |  | Catatan Pengamatan |
|----|--------------------|---|--------|--|--------------------|
|    |                    |   |        |  |                    |
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                                   |        |  |                    |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana.       |        |  |                    |
| 3  | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik (baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian langsung). |        |  |                    |
| 4  | <b>Prompter</b>    | Guru memberikan dorongan atau petunjuk tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi.   |        |  |                    |
| 5  | <b>Participant</b> | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya  |        |  |                    |

|    |                     |   |  |  |  |
|----|---------------------|---|--|--|--|
|    |                     | permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).  |  |  |  |
| 6  | <b>Resource</b>     | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                |  |  |  |
| 7  | <b>Tutor</b>        | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                         |  |  |  |
| 8  | <b>Observer</b>     | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama kegiatan belajar.                             |  |  |  |
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  |  |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  |  |

**Informan**

.....

**Bengkulu, ..... 2026**

**Peneliti**

**Desva Andusti  
Npm: 2288203016**

## Appendix. 5 Interview Guide

### INTERVIEW GUIDE

#### TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY

##### 1. Objective

To describe Teachers' Roles in Overcoming Difficulties in Learning English of Junior High Students in Special Needs Schools (SLB) at Bengkulu City.

Date :

Time :

Place :

Observer :

##### 2. Question:

1. Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa inggris?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?
3. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami materi lebih baik?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran?

Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

6. Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar anak berkebutuhan khusus?

**OBSERVATION SHEET**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

School Name : SLB Negeri 1 Kota Bengkulu

Material : aktivitas libur sekolah

Date : 6 Februari 2026

Time : 10.05 / 30 menit

Observer : peneliti

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Yes No |  | Catatan Pengamatan   |
|----|--------------------|---|--------|--|--|
|    |                    |   |        |  |  |
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                                   |        |  | Guru menyuruh siswa duduk dengan rapi dan tidak ribut selama pembelajaran.<br>Guru mengetuk papan tulis agar siswa memperhatikan ke depan.<br>Guru menepuk tangan ketika kelas tidak kondusif.   |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana.       |        |  | Guru menjelaskan bahwa materi hari ini adalah aktivitas saat libur sekolah.<br>Guru mengajukan pertanyaan pemantik diskusi: "Apa yang dilakukan saat libur sekolah kemarin?"<br>Guru menyuruh siswa maju satu per satu menulis aktivitas mereka di papan tulis dalam bahasa Inggris. |
| 3  | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik (baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian langsung). |        |  | Guru memberikan penilaian langsung kepada siswa yang mampu menyebutkan aktivitas dalam bahasa Inggris.<br>Guru menilai hasil kerja siswa minggu sebelumnya.  |
| 4  | <b>Prompter</b>    | Guru memberikan dorongan atau petunjuk  |        |  | Guru bertanya, "Apa bahasa Inggris memancing?" lalu memberikan bantuan dengan  |

|    |                     |   |  |  |  |
|----|---------------------|---|--|--|--|
|    |                     | tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi.  |  |  | menyebutkan “fishing” dan meminta siswa menuliskannya di papan tulis.<br>Guru mengarahkan cara menulis aktivitas dengan benar di papan tulis.  |
| 5  | <b>Participant</b>  | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).   |  |  | Guru bertindak sebagai teman ketika siswa merasa sedih atau membutuhkan seseorang untuk diajak bicara.   |
| 6  | <b>Resource</b>     | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                |  |  | Guru memberikan contoh aktivitas liburannya sendiri agar siswa memahami bagaimana menyampaikan aktivitas dalam bahasa Inggris.   |
| 7  | <b>Tutor</b>        | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                         |  |  | Guru berjalan ke depan, samping, dan belakang untuk memastikan siswa aktif.<br>Guru memberikan arahan bagaimana memikirkan dan mengingat kembali aktivitas yang mereka lakukan saat liburan. |
| 8  | <b>Observer</b>     | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama kegiatan belajar.                             |  |  | Guru menanyakan apakah siswa mengerti atau memahami materi pembelajaran hari ini.  |
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  | Guru menggunakan gerakan tubuh untuk memberikan contoh bagaimana kegiatan beliau selama liburan sekolah seperti memasak  |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  | Guru menggunakan lipstik merah agar siswa tunarungu dapat membaca gerak bibir dengan lebih jelas.<br>Guru menggunakan papan tulis sebagai media utama pembelajaran.                          |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  | Guru terkadang menggunakan laptop untuk memberikan contoh tambahan. |
|--|--|--|--|--|---|

**Informan**



**Vini Retno Ambarwati, S.Pd**

**Bengkulu, 6 Februari... 2026**

**Peneliti**



**Desva Andusti**

**Npm: 2288203016**

**OBSERVATION SHEET**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

School Name : SLB Negeri 2 Kota Bengkulu

Material : Jenis Buah berwarna merah

Date : 2 Februari 2026

Time : 10.20/ 40 menit

Observer : peneliti

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Yes No |  | Catatan Pengamatan   |
|----|--------------------|---|--------|--|--|
|    |                    |   |        |  |  |
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                                   |        |  | Guru duduk di tengah-tengah siswa agar suasana kelas tetap kondusif. Guru menjelaskan materi tentang buah-buahan dan warna, khususnya warna merah dan jenis buah yang berwarna merah. Guru menjelaskan cara menulis nama buah dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Guru memastikan siswa aktif dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana.       |        |  | Guru menyuruh siswa menyalin tulisan yang ada di papan tulis agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran.  |
| 3  | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik (baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian langsung). |        |  | Guru memberikan pujian seperti "nah kan pintar" ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.   |

|    |                     |   |  |  |  |
|----|---------------------|---|--|--|--|
| 4  | <b>Prompter</b>     | Guru memberikan dorongan atau petunjuk tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi. |  |  | Guru memberikan dorongan dengan cara mengulang kata atau frasa dalam Bahasa Inggris agar siswa lebih memahami materi.  |
| 5  | <b>Participant</b>  | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).   |  |  | Guru bertindak sebagai seorang teman bahkan seorang ibu kepada siswa berkebutuhan khusus agar bisa mendekatkan diri supaya siswa nyaman untuk belajar  |
| 6  | <b>Resource</b>     | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                |  |  | Guru menggunakan handphone untuk menampilkan gambar buah-buahan dan warna merah sebagai contoh visual.   |
| 7  | <b>Tutor</b>        | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                         |  |  | Guru memberikan arahan latihan kepada siswa satu per satu.<br>Guru memberikan dukungan ketika siswa menulis.<br>Guru secara khusus memberikan arahan kepada siswa yang mengalami tantrum tanpa mengabaikan siswa lainnya.<br>Guru memberikan bimbingan individual kepada setiap siswa. |
| 8  | <b>Observer</b>     | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama kegiatan belajar.                             |  |  | Guru berdiri dan berjalan mengelilingi kelas untuk melihat progres siswa saat mengerjakan tugas tanpa langsung mengoreksi atau memberi arahan.   |
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  | Guru menggunakan gerakan tubuh untuk menggambarkan bentuk buah dan meminta siswa menebak buah tersebut.  |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat   |  |  | Guru menggunakan tangan untuk menjelaskan jenis dan bentuk   |

|  |  |   |  |  |   |
|--|--|---|--|--|---|
|  |  | bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  | buah.<br>Guru menggunakan stik es krim berwarna sebagai media pembelajaran warna.<br>Guru menggunakan handphone untuk menunjukkan contoh nyata bentuk dan warna buah. |
|--|--|---|--|--|---|

**Informan**



**Selva Citra Sari, S.Pd.,Gr**  
NIP. 1992 0129 2024 212045

Bengkulu, <sup>2</sup> Februari ..... 2026

**Peneliti**



**Desva Andusti**

**Npm: 2288203016**

**OBSERVATION SHEET**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

School Name : SLB Negeri 3 Kota Bengkulu

Material : Expersi Wajah

Date : 3 Februari 2026

Time : 8.00/60 menit

Observer : Peneliti

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Yes | No | Catatan Pengamatan  |
|----|--------------------|---|-----|----|---|
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                             |     |    | Guru menyuruh siswa duduk berbaris dengan rapi.<br>Guru menginstruksikan siswa untuk tetap duduk di tempat selama pembelajaran.<br>Guru melakukan clap hands agar siswa tetap fokus.<br>Guru memberikan kode "ehem" agar siswa tidak ribut.<br>Guru melakukan ice breaking dengan menginstruksikan siswa berdiri dan bernyanyi bersama sebelum pembelajaran dimulai.<br>Guru menanyakan perasaan siswa untuk membangun suasana kelas yang kondusif. |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana. |     |    | Guru menjelaskan bahwa materi hari ini adalah tentang expression.<br>Guru menjelaskan langkah-langkah permainan tebak ekspresi.<br>Guru mengatur siswa berbaris satu baris dan bergiliran menekan media di layar untuk mengekspresikan kata yang muncul.  |
| 3  | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan   |     |    | Guru mengatakan "Good", "Nice", dan "Smart" kepada siswa yang menjawab dengan benar.<br>Guru memberi semangat "coba lagi"   |

|   |                    |   |  |  |   |
|---|--------------------|---|--|--|---|
|   |                    | umpan balik (baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian langsung).   |  |  | kepada siswa yang masih salah. Guru dan siswa bertepuk tangan kepada siswa yang berani tampil di depan kelas. Guru memberikan nilai langsung berdasarkan hasil kerja siswa. Guru memberikan latihan pemahaman setelah materi selesai sebagai bentuk evaluasi. |
| 4 | <b>Prompter</b>    | Guru memberikan dorongan atau petunjuk tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi. |  |  | Guru memberikan contoh ekspresi wajah agar siswa lebih mudah menebak gambar. Guru menjelaskan dan memberikan gambaran ekspresi ketika siswa terlihat bingung.   |
| 5 | <b>Participant</b> | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).   |  |  | Guru bergabung bersama siswa saat melakukan permainan di depan kelas. Guru ikut menunjukkan ekspresi berdasarkan kata yang muncul di media dalam permainan seperti ular berbaris.   |
| 6 | <b>Resource</b>    | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                |  |  | Guru memberikan contoh ekspresi ketika siswa bertanya, "Seperti apa itu, Bu?" Guru menjelaskan ekspresi secara individual kepada siswa tunanetra dengan mendeskripsikan ekspresi dan meminta siswa menirukan ekspresi tersenyum dan marah.                    |
| 7 | <b>Tutor</b>       | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                         |  |  | Guru membimbing siswa satu per satu dalam latihan menebak ekspresi. Guru dibantu oleh guru lain untuk mendampingi siswa autis agar pembelajaran tetap berjalan efektif.   |
| 8 | <b>Observer</b>    | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama kegiatan belajar.                             |  |  | Guru membiarkan siswa mengerjakan tugas masing-masing sambil berjalan melihat dan mengecek hasil pekerjaan tanpa langsung memberikan bantuan.   |

|    |                     |   |  |  |   |
|----|---------------------|---|--|--|---|
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  | Guru mengekspresikan wajah menangis ketika siswa bingung menjawab pertanyaan di media pembelajaran.   |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  | Guru menggunakan TV sebagai media permainan dan latihan. Guru menggunakan poster wajah kosong untuk latihan menggambar ekspresi. Guru memutar lagu tentang ekspresi saat siswa mengerjakan tugas agar suasana tidak terlalu hening. |

**Informan**



**Tria Marianti, S.Pd.,Gr**

Bengkulu, 3 Februari 2026

**Peneliti**



**Desva Andusti**

**Npm: 2288203016**

**OBSERVATION SHEET**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

School Name : SLB Negeri 4 Kota Bengkulu

Material : Tebak nama hewan

Date : 3 Februari 2026

Time : 10.55/ 45 menit

Observer : peneliti

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Y | No | Catatan Pengamatan  |
|----|--------------------|---|---|----|---|
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                             |   |    | Guru mengatur siswa untuk duduk di dua baris depan.<br>Guru meng-clap tangan agar siswa fokus dan melihat ke depan.<br>Guru memanggil berulang siswa yang sulit fokus.<br>Guru menginstruksikan siswa untuk menulis.<br>Guru menguji kembali dengan bertanya mengenai bahasa Inggris dari nama hewan.<br>Guru mengarahkan jalannya permainan tebak nama hewan dengan meminta siswa memilih jawaban yang benar.<br>Guru mengatur prosedur pengumpulan tugas dengan mengatakan, "Oke, kumpulkan sini sama Ibu." |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana. |   |    | Guru menjelaskan bahwa materi hari ini adalah tentang nama-nama hewan (animals).<br>Guru mengatur jalannya permainan tebak nama hewan secara bergiliran dan terstruktur.  |

|   |                    |   |  |  |   |
|---|--------------------|---|--|--|---|
| 3 | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik (baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian langsung). |  |  | Guru memberikan pujian seperti “okay, good” kepada siswa yang menjawab dengan benar.<br>Guru membetulkan jawaban ketika siswa salah menjawab.<br>Guru mengoreksi kesalahan pengucapan siswa.<br>Guru memberikan penilaian langsung terhadap hasil kerja siswa.                      |
| 4 | <b>Prompter</b>    | Guru memberikan dorongan atau petunjuk tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi.   |  |  | Guru membantu siswa yang tidak mengetahui bahasa Inggrisnya dengan menyebutkan bahasa Indonesiannya terlebih dahulu.<br>Guru mengucapkan berulang nama hewan agar siswa terdorong untuk menebak gambar.   |
| 5 | <b>Participant</b> | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).     |  |  | Meskipun guru terlibat aktif dalam permainan tebak nama hewan dan bertindak sebagai teman agar siswa tidak takut mencoba maju ke depan.   |
| 6 | <b>Resource</b>    | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                  |  |  | Guru menjelaskan dan memberikan contoh pengucapan nama animal yang baik dan benar.<br>Guru menjelaskan gambaran atau ciri-ciri hewan agar siswa lebih mudah memahami dan menjawab pertanyaan pada media pembelajaran.   |
| 7 | <b>Tutor</b>       | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                           |  |  | Guru mendekati dan membimbing siswa saat mengerjakan latihan di depan kelas.<br>Guru membimbing siswa satu per satu dalam latihan tebak nama hewan.<br>Saat siswa mengerjakan tugas, guru duduk di dekat siswa tunagrahita parah untuk memberikan bimbingan khusus secara intensif. |
| 8 | <b>Observer</b>    | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama   |  |  | Guru membiarkan siswa lain mengerjakan tugas secara mandiri tanpa intervensi langsung, sementara guru fokus membimbing siswa  |

|    |                     |   |  |  |  |
|----|---------------------|---|--|--|--|
|    |                     | kegiatan belajar.   |  |  | tunagrahita parah.   |
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  | Guru menggunakan gesture tangan untuk menginstruksikan siswa tunawicara agar membuka buku.   |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  | Guru menggunakan TV sebagai media untuk menebak jenis dan nama hewan dalam Bahasa Inggris. Guru menggunakan TV sebagai papan tulis digital untuk menulis latihan kosakata nama-nama hewan. |

**Informan**



**Mayang Anisa, S.Pd.,Gr**

**Bengkulu, 3 Februari 2026**

**Peneliti**



**Desva Andusti**

**Npm: 2288203016**

**OBSERVATION SHEET**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

School Name : SLB Negeri 5 Kota Bengkulu

Material : Verb/ Kata Kerja

Date : 2 Februari 2026

Time : 9.30/ 45 menit

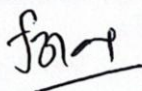
Observer : Peneliti

| No | aspek yang diamati | indikator pengamatan  | Yes No |  | Catatan Pengamatan  |
|----|--------------------|---|--------|--|---|
|    |                    |   |        |  |   |
| 1  | <b>Controller</b>  | Guru mengatur dan menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar berlangsung.                             |        |  | Guru menyuruh siswa merapikan kursi sebelum pembelajaran dimulai dan duduk di tempat masing-masing. Guru mengetuk meja menggunakan spidol agar siswa tidak ribut dan fokus ke depan.<br>Guru menepuk tangan ketika kelas tidak kondusif.<br>Guru memberikan teguran keras agar siswa mengikuti perintah.  |
| 2  | <b>Organizer</b>   | Guru memberikan instruksi atau penjelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas dan sederhana. |        |  | Guru menjelaskan bahwa materi hari ini adalah verb dan mengaitkannya dengan materi minggu sebelumnya. Guru menjelaskan contoh verb berdasarkan pengalaman atau permainan siswa di rumah. Guru menyuruh siswa maju satu per satu menulis verb yang mereka ketahui di papan tulis. Guru membagikan poster gambar sebagai tugas dan menjelaskan cara mencocokkan gambar dengan verb yang sesuai. |
| 3  | <b>Assessor</b>    | Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik (baik berupa                                      |        |  | Guru mengoreksi langsung siswa yang belum lancar dalam pengucapan verb.<br>Guru memberikan penilaian langsung terhadap hasil kerja siswa  |

|   |                    |   |  |  |   |
|---|--------------------|---|--|--|---|
|   |                    | pujian, koreksi, atau penilaian langsung).  |  |  | hari itu dan minggu sebelumnya. Guru memberikan penilaian kepada siswa yang aktif dan mau mengerjakan tugas.  |
| 4 | <b>Prompter</b>    | Guru memberikan dorongan atau petunjuk tambahan ketika siswa mengalami kesulitan menjawab atau memahami materi. |  |  | Guru meminta siswa membaca berulang agar mengetahui cara pengucapan verb yang benar. Guru mengoreksi kata yang terbalik saat siswa menulis. Guru mengarahkan cara menulis yang benar tanpa langsung menuliskan jawaban untuk siswa.   |
| 5 | <b>Participant</b> | Guru ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa (misalnya permainan, latihan, atau kegiatan kelompok).   |  |  | Guru sebagai teman bagi siswa. Guru tidak menjaga jarak yang kaku antara mereka dan siswa, tetapi justru membangun kedekatan sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran.  |
| 6 | <b>Resource</b>    | Guru menyediakan sumber belajar, media, atau contoh tambahan untuk memperjelas materi pelajaran.                |  |  | Guru menulis struktur dan contoh verb di papan tulis. Guru memberikan gambaran dan contoh materi secara langsung.   |
| 7 | <b>Tutor</b>       | Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus.                         |  |  | Guru menghampiri siswa satu per satu untuk memberikan perhatian khusus. Guru menggabungkan siswa dan meminta mereka memberi contoh sederhana berdasarkan pengalaman pribadi. Guru membimbing siswa tunawicara secara khusus dengan menggunakan gerakan tangan dan bahasa isyarat untuk menjelaskan materi dan mengarahkan pengerjaan tugas. |
| 8 | <b>Observer</b>    | Guru memperhatikan perilaku, keaktifan, dan kemajuan siswa selama kegiatan belajar.                             |  |  | Guru memperhatikan hasil latihan siswa dengan mengecek satu per satu siswa saat mengerjakan tugas tanpa langsung membantu kecuali pada siswa tunawicara yang membutuhkan bahasa isyarat agar memahami maksud dari tugas.  |

|    |                     |   |  |  |  |
|----|---------------------|---|--|--|--|
| 9  | <b>Performer</b>    | Guru menggunakan ekspresi wajah, intonasi, dan gerakan tubuh yang menarik perhatian siswa.                      |  |  | Guru menggunakan gesture tangan atau bahasa isyarat untuk membantu siswa tunawicara memahami instruksi.                                |
| 10 | <b>Teaching Aid</b> | Guru menggunakan alat bantu visual atau nonverbal seperti gambar, kartu, atau gesture untuk menjelaskan materi. |  |  | Guru menggunakan bahasa isyarat sebagai alat bantu komunikasi. Guru menggunakan media poster/kertas bergambar berisi jenis-jenis verb. |

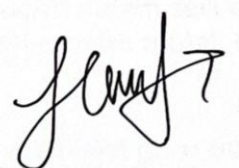
**Informan**



**Fera Novrianti, S.Pd.,Gr**

**Bengkulu, 2 Februari 2026**

**Peneliti**



**Desva Andusti**

**Npm: 2288203016**

**TRANSCRIPT OF INTERVIEW**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

Date : 6 Februari 2026  
Time : 11.25  
Place : SLB Negeri 1 Kota Bengkulu  
Observer : Peneliti  
Respondent : 1

Peneliti: Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa Inggris?

Respondent 1: Yang paling, biasanya yang paling umum ya kalau bahasa Inggris itu dalam hal membaca. Karena kalau bahasa Indonesia aja kadang ada yang belum bisa membaca. Walaupun anak SMP itu cuma ada yang bisa menirukan bahasa Indonesia, itu apalagi bahasa Inggrisnya. Itu kesulitan. Kesulitannya lebih ke membaca? Ya, membaca dan menulis. Karena itu kan basicnya dulu kan sebelum belajar kan.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?

Respondent 1: Memberikan arahan, misalnya materi, terus ada tugas. Nanti kita kasih tau tugasnya ini, misalnya suruh cari arti, nanti tugasnya nanti kita tuliskan, nanti suruh tempel gambar atau bagaimana itu. Lebih ke bentuk fisik atau bagaimana itu. Oke, bagaimana Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran bahasa Inggris? Memastikan? Itu susah, kadang kan pemahamnya sewaktu kita belajar itulah. Nanti besoknya lupa kadang, kadang ingat. Bagaimana

Ibu memastikannya? Kita ulang-ulang terus aja. Berulang? Ya, berulang. Karena memang itu kalau di anak sekolah berkebutuhan khusus memang harus diulang-ulang. Sampai bosan.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami materi lebih baik?

Respondent 1: Sering, sering. Seperti apa misalnya? Misalnya kita belajar buah-buahan, kita tunjukkan bendanya, gambar atau atau kalau bawa laptop, tunjukkan lewat laptop, ini. Karena mungkin mereka tahu, misalnya kita bilang apple, tahu aja apple. Kan mungkin ada yang belum pernah makan apple, apa-apa. Jadi kita tunjukkan bentuk itu. Mengapa Ibu melakukan itu? Kan biar mereka tahu, Mbak. Bukan karena sekedar apple. Apple itu kayak manusia, Ibu. Itu kan ada yang anak-anak yang belum pernah tahu . Apalagi kayak anggur, buah anggur. Mungkin ada yang belum pernah melihat atau memakannya Jadi mungkin belum tahu kayak mana bentuknya, apa warnanya.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?

Respondent 1: Kita, itu dulu apa? Mungkin lelah. Mungkin ada ice-breaking atau bermain dulu. Nyanyi. Terus baru nanti dilanjutkan lagi. Oke. Bagaimana Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik? Biasanya pendekatan dulu. Misalnya ada yang mengantuk, kita dekatin. Kenapa nggak mau belajar? Pokoknya banyak pendekatan biar mereka kembali mau belajar lagi semangat. Kadang, ah malas, Bu. Nggak bisa, Bu. Nah, itu kan.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran? Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

Responden 1: Kriteria penilaian. Ya, kriteria penilaian untuk siswa. Ya, kan beda-

beda. Penilaiannya beda-beda. Kan kita beda-beda. Ketunaannya kan beda-beda. Jadi, kriteriannya beda-beda juga. Ada yang tunagrahita, ada yang tunarungu. Apa saja misalnya kriteria yang Ibu gunakan? Kalau saya ya, untuk di sini ya. Paling penilaiannya keaktifannya di kelas. Terus, kerapihan tulisan atau apa. Rajin nggaknya masuk. Misalkan, dilihat. Kan ada tuh yang keluar masuk, keluar masuk. Itu aja paling. Oke, Ibu memberi penilaian itu secara langsung atau tugas? Tugas ada, secara langsung ada. Oke, dominannya kemana, Ibu? Dominannya kalau tugas jarang sih. Karena tau anak-anak ini pasti... Secara langsung? Ya, paling sering secara langsung.

Peneiti: Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar anak berkebutuhan khusus?

Respondent 1: Peran. Selain memberi materi kan, perannya membimbing itu juga. Kadang itu peran sebagai teman. Bisa kadang lagi ada masalah. Misalnya murid murung atau curhat. Anak-anak itu kan perlu didekati. Pendekatan, tapi dalam batasan antara guru dan murid. Nah, itu sering jadi teman curhat. Cari Ibu sering.

**TRANSCRIPT OF INTERVIEW**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

Date : 2 Februari 2026  
Time : 10.45  
Place :SLB Negeri 2 Kota Bengkulu  
Observer : Peneliti  
Respondent :2

Peneliti: Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa inggris?

Respondent 2: Kalau bahasa Inggris itu sebenarnya di bahasa Indonesia aja anak itu sulit. Apalagi bahasa Inggris. Mengucapkannya aja tadi di segi vokalnya ya Apalagi mengartikannya. Sebenarnya kan kalau anak berkebutuhan khusus ini untuk yang bahasa Inggris lebih dominan ke anak yang tunadaksa. Tunadaksa, tunarungu. Karena dia kemampuan IQ-nya sama kayak kita. Kalau anak-anak yang kayaknya anak-anak tunagrahita kan kemampuannya itu IQ-nya di bawah rata-rata. Jadi dia itu lebih didominasi ke kemampuan diri dia. Kemampuan dia untuk dirinya. Kemampuan untuk melatih dirinya sendiri untuk masa depan, untuk kehidupannya. Untuk dia pakai baju atau apa. Kalau ini cuma sekedar menyalin. Untuk kayak tadi warna merah. Kalau baru kita omong kan dia tahu. Tapi semenit atau 5 detik kemudian dia lupa. Untuk anak-anak yang kayak gini. Bukan cuma di bahasa Inggris. Di hal lain. Contoh sederhana angka 1 aja mungkin dia belum tahu. Huruf A aja mungkin dia belum tahu. Jadi memang kalau untuk belajar apalagi anak-anak tunagrahita yang memang IQ-nya di bawah rata-ratanya cuma sekedar menyalin. Tapi kalau untuk tugas dikerjakan sama-sama Lisan dia menjawab. Tapi kalau kita kasih ini tugas selesaikan sendiri, dia gak akan bisa menjawab. Karena dia gak bisa membaca. Dia cuma sekedar menyalin itu aja

menyalin, dari sini aja banyak huruf-huruf yang tertinggal. Karena memang di dirinya di SLB ini kalau yang untuk anak-anak kemampuannya itu namanya Tunadaksa, Tunagrahita. Tunadaksa, Tunarumu sama Autis. Kalau Autisnya memang Autis murni, dia kemampuannya itu sama IQ-nya. Jadi kesulitan belajarnya itu berdasarkan kriteria anaknya. Karena memang kalau anak-anak yang Tunagrahita memang IQ-nya rendah belajarnya. Tapi kalau masuk ke kelas Autis yang memang benar-benar Autis gak ada campuran yang lain tadi banyak campurannya memang dia Autis.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?

Respondent 2: Seperti tadi, untuk mengajar itu di depan memang ditulis dulu, dan itu dijelaskan. Kita tanya-jawab, seperti tadi menulis. Dia kan gak mau menulis. Kita dampingin. Seperti yang tadi. Tahu gak kalau atel itu bentuknya seperti apa? Besar gak buahnya? Besar, katanya. Strawberry besar gak, Mbak Mia? Besar, katanya. Yakin? Besar buah strawberry, bagaimana warnanya, rasanya? Itu juga sebagai bentuk arahan. Coba dibayangkan, Mbak, buah strawberry bagaimana? Dia diam. Kalau kita gak arahkan? Dia gak tahu, kan, Mbak? Tadi kita ambil HP-nya. Coba kita lihat dulu bagaimana bentuk buah cherry, buah strawberry.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami materi lebih baik?

Respondent 2: Sebenarnya kalau guru-guru di SLB itu apalagi kalau, seperti saya kan ada anak yang tunarungu. Kalau anak tunarungu itu kalau kita ngomong itunya, yang dilihatnya mulut. Jadi kalau sewajibnya di bibir itu harus merah. Karena itu memang mulut yang dia lihat. Dia kan gak bisa dengar. Jadi harus merah. Tapi berhubung kita ini kan masih gabungan karena kelasnya juga masih

Alhamdulillah ada tambahan kelas. Gurunya masih kurang. Jadi Ibu melakukan itu untuk menarik daya tari anak untuk belajar. Kalau kita cuma diam aja kayak gini, itu gak masuk. Jangan, kan anak-anak yang berbutuhan khusus anak umum juga kan mirip belajarnya kurang. Kayak kita belajar di sekolah-sekolah umum. Mbak aja perlu sama dosen masuk, catat. Boring kan? Iya, pasti. Kadang-kadang kita ajak nyanyi-nyanyi juga. Apalagi dia ajak nyanyi-nyanyi ya. Apalagi yang opti yang disini. Tapi dia hari ini benar-benar gak masuk.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?

Respondent 2: Seperti tadi seandainya anak-anak lagi tidak fokus, kita ajak nyanyi dulu. Suruh dia happy dulu. Suruh dia happy. Apalagi kadang-kadang kan anak-anak sering ngantuk. Kita ajak-ajak nyanyi dulu. Dan kalau ada anak-anak yang tantrum, untuk menenangkan diri, saya suruh keluar dulu. Silahkan di luar dulu. Nanti, karena kalau dia tantrum mengganggu teman-temannya yang lain. Jadi saya menanganinya yang lain dulu. Setelah menanganinya yang lain, saya membuatkan tugas untuk dia. Jadi saya panggil. Dia sudah tenang. Karena dia keseringan pagi-pagi itu gak mau langsung disuruh masuk. Jadi saya suruh dia keluar. Mungkin kalau mahasiswa kan, pas nengok, di luar aja yang lain masuk, mungkin dibiarkan. Untuk anak-anak SLB, tidak seperti sebenarnya. Karena memang tergantungnya masing-masing. Kalau anak-anak autis kan butuh dia penyegaran dulu di luar. Kalau dulu saya kan, untuk awal-awal dulu ada anak-anak autis di bawah. Setiap hari saya itu ngejanya sampai ke autis depan di belakang. Disitu kan ada yang gedung tingginya. Naik turun, saya ngejanya. Biar dia mau masuk ke luar.

Oke. Jadi ibu, bagaimana tadi ibu mengatasi situasi tersebut?

Dengan permainan, bernyanyi. Kalau dia gak mau, kan suruh dulu keluar. Dia kan kadang-kadang mau keluar tenang dulu. Mungkin dari rumah sudah bagaimana ya, dari rumah kondisi sudah buruk kan. Kondisinya sudah buruk, mungkin dimarah atau bagaimana. Jadi perlu penedangan dulu. Kalau yang lain tuh, ini ada yang ngantuk kan. Pagi-pagi ngantuk, dia ajak nyanyi. Seperti itu ice-breaking lah

Untuk penyegaran.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran? Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

Responden 2: Kan ada anak yang mampu seperti mengerjakan tugas dengan secara mandiri, dengan bantuan, atau belum sama sekali. Itu ada penilaiannya. Kalau anak yang memang mampu, berarti dia nilainya harus lebih tinggi. Seperti dirapat kan, harus beratnya di atas rata-rata. Kalau yang memang cukup, yang itu standar, nilainya cukup. Dan kita juga ada sistem KKN, kriteria keuntungan minimal.

Peneiti: Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar anak berkebutuhan khusus?

Respondent 2: Menjadi temannya, menjadi ibunya. Banyak sih perannya. Yang pasti itu harus mengayuni, harus didekatinya, harus dipelus, harus dielus. Seperti menyayangi anak sendiri bahkan lebih. Kalau dia nggak mau masuk ditarik, kita masuk dulu. Berarti lebih ke partisipan. Pendekatan diri. Kita nggak bisa cuek.

**TRANSCRIPT OF INTERVIEW**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

Date : 3 Februari 2026  
Time : 9.10  
Place :SLB Negeri 3 Kota Bengkulu  
Observer : Peneliti  
Respondent :3

Peneliti: Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa inggris?

Respondent 3: Kesulitannya sesuai hambatan. Misalnya seperti topik Tuna Netra. Dia sulit untuk mendengar. Jadi butuh prompting dari guru Kita bantu audionya. Terus pengulangan. Karena biasanya yang di Tuna Netra, mereka punya memori yang lebih kuat biasanya. Jadi harus dibantu dengan. Kebetulan di topik ganda. Dia Tunanetra dan ada Tunarungu nya. Jadi kita harus ngomong di sebelah telinga. Itu kesulitannya. Sama si Sirek anak autis misalnya sedang energinya banyak Keluar di situ kesulitannya. Anak-anak kan banyak Terus ada yang keluar tuh gak bisa ke handle Jadi butuh shadow tadi.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?

Respondent 3: Iya. Kalau iya, arahan seperti apa yang ibu berikan? Sama seperti tadi, arahnya diberikan petunjuk pengerjaan soal. Kalau misalnya sudah diberi instruksi seperti ini ya. Tapi untuk di anak-anak berkebutuhan khusus, itu biasanya tidak cukup satu kali instruksi. Jadi harus ada prompting lagi. Terus

ketika di prompting, dia tetap tidak bisa. Kita terpaksa kalau yang berat, kayak di autism, kita dotting. Kita dotting, kita bantu. Doting dia tidak bisa, kita pegang. Prompting menyesuaikan dengan level kesulitan anak. Bagaimana ibu memastikan siswa dapat memahami materi? Kalau memastikan itu, saya memberikan pertanyaan. Saya memberikan quiz. Saya lihat respon interaksi di kelas. Kita coba di games. Oh ini dapet. Oh ini belum. Oh ini butuh pengulangan. Oh ini dikasih tugasnya di rumah, di WA nanti. Kirim ya linknya. Seperti itu.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami materi lebih baik?

Respondent 3: Ya, benda nyata, ekspresi, gesture itu yang paling utama butuh. Apalagi kalau misalnya ada anak tunarumuh. Ini kebetulan tunarumuhnya tidak ada. Kalau ada tunarumuh bahkan kita butuh pakai listrik merah. Karena dia fokusnya ke audio, gerakan mulut. Terus kalau di anak-anak kebutuhan khusus ini beda-beda. Kalau yang di tunarumuh tadi, promptingnya mungkin kita butuh pengulangan saja. Tapi kalau IQnya tadi udah ini betul, udah agak berat, udah low. Kita bantu pakai tangan, bantu pakai gesture yang memang harus kayak gitu. Jadi betul-betul kita harus menari. Dan tidak hanya di satu titik. Betul-betul kontrol kelas kita harus ambil. Karena mereka ini mudah terali, fokusnya susah. Terus ketika mereka sudah ketemu dengan titik jenuh, oh ini, tunggu nih, harus cepat. Dan setiap harinya itu kerangka pembelajaran yang kita siapkan itu belum tentu cocok. Karena mood anak pada hari itu terkadang butuh misalnya, oh tambahan lagu nih, oh moodnya kayak gini, oh tambahan ini nih. Oh moodnya gini, oh tambahan nih, lempar tangkap nih. Karena mood tadi, oh tunggu ya ibu cari kertas ya kita main lempar tangkap bola baru game. Jadi mereka bermain sambil game. Karena betul-betul anak-anak itu harus menerima, mencerna pembelajaran itu dengan happy. Karena kalau mereka berat akan susah masuk. Dan kalau sudah masuk pun mereka pulang ke rumah, besok tanya lagi lupa lagi.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana

Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?

Respondent 3: Pake intonasi, pake gesture, terus pake one touch. Mereka lihat kita, one touch. Ketika mulai tenang kita pun pelan-pelan suara. Supaya mereka lebih tenang lagi. Ketika mereka mulai agak lebih tenang, kita sampai hilangkan silent way. Jadi mereka lihat muka kita. Kenapa ibu di diam aja tadi? One clap. Jadi diam ibu. Jadi betul-betul harus main semua kalau di SLB.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran? Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

Responden 3: Kriteria penilaiannya itu kalau di SLB yang paling utama sekali dalam mata pelajaran apapun. Karena kebetulan selain guru bahasa Inggris, saya guru kelas. Kriteria yang utama itu pasti nilai sikap. Pelajaran apapun, sikap yang utama. Karena seperti anak autis, mereka kadang menimbulkan perilaku yang tidak semertinya. Seperti tadi, merobek baju. Itu pintar bahasa Inggrisnya. Bahkan kita bicara sama dia bahasa Inggris. Tapi balik lagi, materi esensial. Oh dia suka buka, robek kan baju. Nah makanya ada side teacher bantu materi esensial dulu nih. Yang penting dulu nih. Jadi belum bisa ke target pencapaian akademik. Tunggu nih, ke ini dulu. Oh dia belum fokus di akademik. Oh ada side teachernya. Pakai baju, tutup malu. Pakai baju. Jadi fokusnya ke materi esensial dulu. Kalau udah dapat, baru ke akademik. Kalau kayak yang tadi, pendidiknya udah bisa tuh. Di audio kita bisa lihat, di ngomong. Ketika komunikasi, si Siraj itu sudah bisa bahasa Inggris. Bahkan kita ngomong bahasa Inggris. Srikandi, dia juga sudah bisa bahasa Inggris. Ketika kita ngomong, betul-betul pronounnya bagus. Srikandi, Sirat, Azam. Itu yang lebih, itu yang high. Nah sisanya itu, yang middle itu paling 1, 2. Bawahnya low. Makanya untuk pembelajaran tadi, banyak yang dimasukkan ke games. Permainan. Karena mereka sudah takut duluan sama bahasa Inggris. Sudah garuk kepala, bahasa Inggris. Bahkan dulu, adek gak berani masuk. Gak mau masuk sampe orang tuanya WA. Ibu anaknya gak berani masuk. Katanya ngomong bahasa Indonesia aja susah, mau bahasa Inggris.

Peneiti: Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar

anak berkebutuhan khusus?

Respondent 3: Peran utama fasilitator. Fasilitator, kita memfasilitasi mereka yang aktif. Tapi tetap, karena di sekolah luar biasa, instruksi penuh. Ketika mereka bisa instruksinya dengan 1, kayak Sri Kandi yaudah 1. Tapi ketika yang lain, kan banyak yang low nih kebetulan hari ini. Jadi harus banyak instruksi, banyak game, hilangkan rasa takutnya. Terus timbulkan ketertarikannya. Jadi main dulu, kita main game yuk. Tapi dikit-dikit ditarik ke bahasa Inggris. Sesuai dengan materi pencapaian, tapi materinya direndahkan. Mungkin harusnya materi ekspresi ini, kalau misalnya di yang agak middle atau high, bisa kita kayak, I'm feeling so scared. Bisa mengarang kalimat. Tapi karena direndah, jadi kita fasilitasi. Tunggu, berani dulu nih. Main dulu, masuk dulu nih. Bahkan yang lain gak masuk, gak berani. Masuk dulu nih, main yuk. Jadi betul-betul kita harus fasilitasi, kontrol, friendly, welcome. Terus ada yang farouzah ya ketawa-ketawa bareng. Jadi mereka melewati waktu itu tanpa beban. Tapi pelajarannya dapat.

**TRANSCRIPT OF INTERVIEW**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

Date : 3 Februari 2026  
Time : 09.15  
Place :SLB Negeri 4 Kota Bengkulu  
Observer : Peneliti  
Respondent :4

Peneliti: Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa inggris?

Respondent 4: Sebenarnya kalau di SLB Kesulitan yang kita hadapi di dalam kelas itu banyak sekali Karena anak-anak ini bermacam-macam Tidak sama semua Kalau ketunaannya misalnya Satu kelas Tunagrahita Kekhususannya sama Tunagrahita Tapi daya tangkapnya yang berbeda Tingkat kemampuan dan pencapaian anak juga berbeda Seperti yang tadi ada Meme Misalnya Meme Tuna Grehita Tunagrahita itu kan ada tes IQnya Tes IQ angkanya berbeda-beda Kalau Meme itu sangat rendah 20 misalnya Jadi kalau di dalam kelas tingkat kesulitannya itu tadi Jadi setiap anak itu Kemampuannya tidak sama Jadi cara pendekatan kita pun harus berbeda juga Jadi yang susah itu Kalau dapat anak yang Kemampuannya sangat rendah Dan kedua itu Tunarungu Karena basicnya saya bukan PLB Kalau Tunarungu itu kan pakai Bahasa Isyarat Jadi kesulitannya kalau mengajar Bahasa Inggris Sedangkan Bahasa Indonesia saja susah Kan pakai Bahasa Isyarat Apalagi dalam Bahasa Inggris Itu kesulitan yang menurut saya cukup berat Kemudian yang ketiga Tunanetra Kalau dapat Tunanetra itu pakai huruf Braille Atau huruf yang dirabah Jadi kalau Bahasa Inggris kan susah Kalau Bahasa Indonesia itu juga lumayan susah Itu juga ada bahasa khususnya Kalau Tuna Netra itu ada bahasa khususnya Bukan Bahasa Indonesia Tapi huruf Braille

Itu juga termasuk kesulitan mengajar Bahasa Inggris Menurut saya Kemudian yang Tuna Daksa Kalau Tuna Daksa itu kan cacat mental Tapi disini bukan kesulitannya untuk mengajarkannya Karena IQ nya normal Kalau Tuna Daksa itu kebanyakan normal Tapi kalau kita misalnya main games Atau menggunakan peran Atau kan dalam Bahasa Inggris itu Susah dia untuk menggerakkan badannya Itu menurut saya kesulitan mengajar Bahasa Inggris Kira-kira bagaimana mengatasi hal tersebut? Kalau Tuna Rumu itu ada guru pendamping Karena saya bisa menggunakan Bahasa Isyarat A sampai Z Tapi tidak semua Isyarat menggunakan huruf Misalnya kayak ombak Kalau ombak gak mungkin kita O, M, B, A, K Gak mungkin ada gerakan Jadi ada guru pendamping khusus guru Tunarungu Kemudian kalau Kayak tadi Tuna Grahita yang di bawah rata-rata itu Kayak Meme itu pendekatan itu tadi Per individu.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?

Respondent 4: Kalau Tuna Grahita Arahannya itu kita berikan contoh Berikan satu soal contoh Kita kerjakan baru anak-anak yang mengerjakan Itu pun ada beberapa anak yang belum paham Yang belum paham pun kita ulang lagi Bukan hanya 1-2 kali tapi 3-4-5 kali kadang-kadang Karena anak berkebutuhan khusus hari ini kita ajarkan Besok belum tentu kita mengingat. Bagaimana Ibu mengetahui Bahwa siswa tersebut paham? Bagaimana Ibu mengetahui Cara memahami Siswa itu sudah paham? Kalau melihat siswanya paham atau tidak Itu di akhir pembelajaran Ada pengulangan atau kesimpulan Jadi kalau kita ulang Anak-anak bisa menjawab materi yang kita ajarkan sebelumnya Berarti dia paham Tapi anak berkebutuhan khusus Tidak sama dengan anak-anak normal Jadi hari ini paham Nanti 5 menit ke depan dia belum tentu paham Masuk.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami

materi lebih baik?

Respondent 4: Gesture itu guru khusus Di pendidikan khusus itu wajib Untuk menggunakan gesture Apalagi di Tuna Ruhu Salah satunya menggunakan lipstick yang sangat tebal Karena dia melihat gerakan mulut Kalau Tuna Gerahita Itu tidak terlalu menggunakan gesture Tapi kita harus mengulang Hanya mengulang saja Memang apa menggunakan pengulang Karena itu tadi Agar mereka lebih paham Walaupun sedikit kan Tidak banyak mereka paham.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?

Respondent 4: Kalau saya pribadi Kalau sudah ribut atau tidak kondusif Itu menggunakan icebreaking Kalau mereka sudah ribut Tandanya sudah bosan Jadi menggunakan icebreaking Tapi kalau masih kondusif Hanya berbisik-bisik saja Saya masih oke Tidak terlalu bermasalah Tapi kalau sudah terlalu ribut Saya menggunakan icebreaking Tapi sebenarnya Karena kebutuhan khusus itu Tidak bisa terlalu kita tekan Karena kalau sedikit kita marah Sedikit kita tekan Mereka tidak akan belajar lagi Bahkan mereka kabur Keluar dari kelas.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran? Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

Respondent 4: Cara penilaian Kalau cara penilaian Sebenarnya Pendidikan khusus ini tidak terlalu akademik Kalau dibilang tidak akademik Sebenarnya salah Tapi sebenarnya anak-anak ini Dituntut kemandirannya Pertama dia mau menulis Pada pembelajaran Kemudian dia mau membuka buku Kemudian mau mengikuti arahan kita Yang kita arahkan Mau membuka mulutnya itu Sudah lebih dari cukup Tapi kalau tingkat akademik Kita tidak bisa paksa Karena di sini kebanyakan anak berkebutuhan khusus Belum bisa membaca dan mengenal huruf.

Peneliti: Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar anak berkebutuhan khusus?

Respondent 4: Kalau peran sebagai guru Berkebutuhan khusus itu Pendekatan

Lebih ke pendekatan anak-anak Per individu sebenarnya Tapi ada anak-anak yang sudah mandiri Tapi seperti kayak Meme tadi itu harus per individu Ada juga kelas yang Semuanya seperti meme itu Satu-satu kita mengajarkan Per individu pendekatannya Kita membujuk menulis Menonton menulis Atau memegang penselnya itu Harus lebih Untuk guru-guru berkebutuhan khusus Jadi kalau di SLB ini Sebenarnya guru-guru ini harus lebih ke pendekatan Merasa berteman.

**TRANSCRIPT OF INTERVIEW**  
**TEACHERS' ROLES IN OVERCOMING DIFFICULTIES IN LEARNING**  
**ENGLISH OF JUNIOR HIGH STUDENTS IN SPECIAL NEEDS**  
**SCHOOLS (SLB) AT BENGKULU CITY**

Date : 2 Februari 2026  
Time : 12.03  
Place :SLB Negeri 5 Kota Bengkulu  
Observer : Peneliti  
Respondent :5

Peneliti: Ketika Bapak/Ibu mengajar, kesulitan belajar apa saja yang biasanya dialami oleh siswa berkebutuhan khusus saat belajar bahasa inggris?

Respondent 5: Kesulitan yang pertama, mereka itu memang tidak ada minat sama sekali. Rata-rata anak SLB nggak berminat karena mereka itu dalam konsepnya sudah sulit, ya sulit. Yang kedua, kesulitan yang mereka hadapi itu dalam pengucapan. Pasal katanya susah, mengucapkan susah, mengartikan juga susah. Itu yang paling dominan. Oke, paling mendominasi.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan arahan atau tutorial cara mengerjakan tugas sekolah kepada anak murid berkebutuhan khusus setelah bapak/ ibu menjelaskan materi? Jika iya, arahan seperti apa yang anda berikan? Jika tidak, bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?

Respondent 5: Ya, arahannya itu berdasarkan materi yang kita jelaskan, itu kan harus berulang-ulang. Berulang-ulang, jadi kalau misalnya mereka sulit, ya otomatis harus kita ulangi lagi instruksi seperti apa, soal yang akan kita kasih ke mereka.

Bagaimana Ibu memastikan siswa dapat memahami materi tersebut? Ditanyakan kembali, mengulang lagi. Kalau belum bisa, berarti harus diulang lagi.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan gestur (gerakan tubuh), ekspresi wajah, atau aktivitas lain seperti menunjukkan benda nyata selama proses anda mengajar ? Jika ya, mengapa anda melakukannya? Jika tidak, apa yang anda lakukan untuk membuat anak murid berkebutuhan khusus dapat memahami materi lebih baik?

Respondent 5: Ya, harus menggunakan gesture karena di kelas kami itu ada juga yang tunar bicara ya, yang depan tadi itu nggak bisa dengar. Jadi otomatis secara sederhana, karena saya juga bukan PLB ya, jadi sebisa mungkin itu pakai gesture, jadi yang sama-sama paham aja gitu kan bahasa tubuhnya. Biasanya juga kadang menggunakan flashcard, ke poster, tergantung sama materi.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika kondisi kelas tidak kondusif, misalnya ketika siswa tidak fokus atau suasana kelas menjadi ramai? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan efektif?

Respondent 5: Kalau lagi gitu ya paling kita ini aja sih, kadang diajak games dulu, icebreaking lagi. Atau ya kalau nggak udah nggak mau dengar ya tadi, kayak diancam, dimarahin, baru mereka menurut lagi. Bagaimana Ibu mengatasi situasi tersebut agar proses pembelajaran itu berjalan lancar? Prosesnya ya, kita kalau udah nggak kondusif lagi, pertama kita harus tahu nih, kenapa sampai nggak kondusif ya, pelajari dulu situasinya. Kalau memang nggak sesuai lagi ya kita bicarakan dulu, baik-baik nah nggak boleh ribut, kalau nggak bisa ya udah pake ini, kayak apa sih namanya, udah marah, teguran, nggak juga ya kayak tadi mau dikasih penghapus ke pipi kan baru mereka mau menurut.

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu memiliki kriteria penilaian dalam proses pembelajaran? Jika ya, apa saja kriteria penilaian yang Bapak/Ibu gunakan? Jika tidak, bagaimana anda memberikan penilaian terhadap siswa?

Responden 5: Seperti apa itu keaktifan ya, jadi kalau mereka mau aktif dalam belajar itu udah punya nilai plus, tapi kalau dia nggak mau, walaupun bisu kan nanti ada tuh, kita kasih pertanyaan sederhana, kalau ada respon berarti dia mau berperan serta. Tapi kadang di kelas lain ada juga yang nggak mau sama sekali responnya.

Peneiti: Peran apa yang paling sering atau mendominasi Bapak/Ibu saat mengajar anak berkebutuhan khusus?

Respondent 5: Perannya jadi ini aja kayak teman, dekatannya lebih menjadi teman mereka, karena kalau udah kita batasin antara guru dan murid, kadang ada yang mau nurut, tapi di sini semakin dikerasin mereka semakin ngelawan, nggak mau.